

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung, yang beralamat di Jalan Besar Tembung No. 78 Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Awal berdirinya MAS Al-Washliyah 22 Tembung Pada Tahun 1986 diawalinya MTs Al-Washliyah Tembung menamatkan alumni pertama yang semuanya tidak mungkin tertampung disekolah Negeri seperti MAN-1 dan MAN-2 Medan dan berkembangnya MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan serta lingkungan masyarakat yang sudah memahami manfaat madrasah.

Dengan dasar itulah para tokoh Washliyah yang juga pengurus Pimpinan Ranting Al-Washliyah Desa Tembung bermusyawarah dan membuat sepujuk surat kepada MPK (Majelis Pendidikan dan Kebudayaan) PB (Pengurus Besar) Al-Jam'iyatul Washliyah yang berkedudukan di Medan tentang permohonan SK pendirian Aliyah Al-Washliyah di Desa Tembung. Dimana pendirian Aliyah ini dilakukan dengan cara bergotong royong bersama masyarakat sekitar dengan diawali menyumbangkan sebuah batu bata tiap keluarga dan orang tua murid. Madrasah Aliyah ini berlokasinya dipinggir jalan besar umum, diatas tanah yang luasnya 450 m², dan luas bangunanya 258 m² berlantai IV. Saat ini sedang mengadakan pembangunan kampus-2 luas tanahnya 405 m² direncanakan berlantai III.

Tanggal 14 juni 1986 mulai dilakukan kegiatan belajar mengajar yang jumlah siswanya sebanyak 18 orang, kemudian MPK PB Al-Jam'iyatul Washliyah Medan mengesahkan pada tanggal 25 Oktober 1986 , yang ditanda tangani langsung oleh H. Bahari Emde sebagai ketua dan Drs. H. Usman Hamzah sebagai sekretaris. Tahun 1988 Aliyah mendapat jenjang Akreditasi terdaftar Klasifikasi "B" oleh Kanwil Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta. Dan pada tahun 2005 mendapat piagam akreditasi "B" (baik) oleh Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara.

Aliyah ini sudah menamatkan 19 alumni sejak tahun ajaran 1987/1988 s/d 2006/2007. Rata-rata alumni ini berperan dimasyarakat seperti dimasjid-masjid dan ada yang membuka sarana pendidikan TPA/TK serta sudah banyak yang mengabdikan di pemerintahan dan swasta. MAS Al Washliyah 22 Tembung dipimpin oleh seorang kepala yaitu : M. Darwis Nasution pada tahun 1986-1992 dan Hj. Siti Asrah D, BA pada tahun 1992-2003. dan Abdul Halim Ombak, S.Pd.I pada tahun 2003-2010. dan Tahun Ajaran 2007-2008 jumlah siswa sebanyak 306 orang yang dididik oleh 23 guru. serta Nurhalimah, S.Ag pada tahun 2010-2018. Tahun Ajaran 2018-2019 jumlah siswa sebanyak 368 orang yang dididik oleh 25 guru, dan tahun 2019 – sekarang jumlah siswa 383 orang yang dididik oleh 32 guru.

Visi MAS Al- Washliyah 22 Tembung adalah “ Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat lainnya serta sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara Republik

Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al Washliyah”.

Misi Sekolah MAS Al- Washliyah 22 Tembung adalah Membentuk manusia yang mukmin dan taqwa, berpengetahuan luas dan dalam, Berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang, sehat jasmani dan rohani, memberikan bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menuntut kebaikan dunia dan akhirat

Berikut ini adalah pemaparan tentang hasil temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, khususnya terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala Sekolah, Guru dan Staff, dan peserta didik.

Berdasarkan pengolahan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diuraikan temuan-temuan penelitian seperti berikut ini:

1. Budaya Disiplin di MAS AL-Washliyah 22 Tembung Medan

a. Pentingnya Budaya Disiplin

Perlu kita ketahui bahwa budaya disiplin itu adalah suatu aktivitas atau kebiasaan yang selalu diterapkan dalam diri maupun

lingkungan sekitar untuk memiliki serta meningkatkan perilaku disiplin.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku kedisiplinan itu selalu diterapkan dimana dan kapan saja baik dilingkungan rumah, pekerjaan, maupun sekolah. Kedisiplinan itu sendiri seperti kebutuhan yang harus melekat dalam diri kita masing-masing, karena tidak hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi juga untuk orang lain.

Menjadi seorang yang sukses tidaklah cukup hanya memiliki nilai akademis yang baik. Untuk menjadi seseorang yang sukses dibutuhkan juga kegigihan dan kedisiplinan. Pentingnya kedisiplinan bisa kita lihat dari Negara-negara maju seperti contohnya Negara Jepang. Jepang merupakan salah satu Negara di Asia yang cukup maju. Salah satu kunci rahasia Jepang untuk memajukan negaranya ialah dengan cara menumbuhkan karakter disiplin pada diri setiap warga negaranya.

Pentingnya budaya disiplin ini diutarakan oleh kepala sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan Bapak Faisal Hamza, beliau mengatakan :

“Sangat penting. Apalagi untuk masalah waktu, saya selalu memaksimalkan waktu dengan tujuannya agar waktu yang digunakan itu efektif karena disiplin terhadap waktu ini sangat berpengaruh bagi kinerja saya dan mereka yang ada di Madrasah ini dan juga terhadap proses pembelajaran.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 22 November 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Annisa Julianti selaku guru BK kelas X, beliau mengatakan⁴⁶

“Kalau menurut saya budaya disiplin itu sangat penting, karena budaya disiplin ini membentuk salah satu aktivitas untuk membentuk dan meningkatkan perilaku peserta didik.”⁴⁶

Dari keterangan kepala sekolah dan guru diatas dapat peniliti simpulkan bahwa bagi kepala sekolah dan guru tersebut budaya disiplin ini merupakan suatu aktivitas yang penting dan mutlak harus terlaksana di sekolah, karena tanpa adanya perilaku disiplin ini peraturan dan tata tertib, kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya itu akan menjadi tidak efektif saat terlaksana. Seperti yang dikatakan kepala sekolah diatas disiplin yang paling utama itu disiplin terhadap waktu. Sebagai contoh jika ada seorang murid yang terlambat datang kesekolah, sudah pasti dia akan tertinggal oleh teman-temannya dan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.

b. Peraturan dan Tata Tertib untuk Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta didik

Setiap kegiatan yang disekolah, tentu harus memiliki *planning* yang sudah disusun secara sistematis, karna tahap inilah yang menjadi sebuah konsep agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan dan harapan. Begitu juga dengan penyusunan peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib harus disusun sedemikian rupa agar terlaksana secara efektif dan efisien, karena apabila peraturan dan tata tertib ini tidak disusun dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Annisa Julianti, S.Pd. Guru BK Kelas X, di MAS AL-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 9 November 2020.

baik, maka kegiatan pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik, dan para guru maupun para siswa tidak akan memiliki perilaku disiplin.

Proses penyusunan peraturan dan tata tertib di MAS Al-Washliyah disusun sesuai dengan adat dan budaya dari sekolah ini, karena sekolah ini berdiri dari suatu oraganisasi yaitu Al-Washliyah. Hal ini peneliti dapat dari keterangan kepala sekolah Bapak Faisal Hamzah, beliau mengatakan.

“Dalam penyusunan peraturan dan tata tertib ini yang pertama diadakan rapat bersama organisasi, karena madrasah kita ini berdiri dari suatu oraganisasi. Kemudian dilakukan juga perbandingan-perbandingan ya dari beberapa sekolah untuk kita jadikan literasi madrasah kita ini, kemudian kita bahas ulang kembali draf-draf peraturan dan tertib sebelumnya, dan terakhir kita susun sesuai dengan adat dan budaya madrasah kita ini.”⁴⁷



Gambar 4.1 Rapat Staff dan Dewan Guru Mengenai Penyusunan Peraturan dan Tata Tertib

Dalam rapat tersebut, penyusunan draf peraturan dan tata tertib harus melalui proses yang panjang karena butuh perbandingan-

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 22 November 2020.

perbandingan untuk di jadikan referensi sebelum peraturan dan tata tertib itu disetujui oleh kepala sekolah dan semua komite yang ada disekolah tersebut. Hal ini peneliti dapatkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Suhardi, beliau mengungkapkan.

“Dalam menentukan draf-draf tata tertib ini butuh waktu yang demikian panjang juga butuh pembanding-pembanding dari madrasah lainnya serta menganalisis draf-draf peraturan yang sebelumnya untuk dijadikan referensi supaya peraturan yang dibuat menjadi lebih baik.”⁴⁸

Pada rapat penyusunan penyusunan peraturan dan tata tertib di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Kepala sekolah bersama pihak komite lainnya, yaitu organisasi, staf, para guru dan beberapa siswa yang menjabat sebagai keanggotaan OSIS seperti pada sekolah umumnya. Di sekolah ini keanggotaan tersebut bernama IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Faisal Hamzah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan.

“Yang terlibat ya saya terutama selaku kepala sekolah, kemudian guru-guru dan staff, siswa juga ikut ya. Di sekolah kita ini ada yang namanya IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah) mereka yang mewakili.”⁴⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Titin Fatimah selaku guru BK kelas XI, beliau mengatakan.

“terutama guru dan staff itu sudah pasti wajib mengikuti rapat untuk membahas hal ini ya, kalau murid itu yang ikut ada yang namanya IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah) ya disekolah kita

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 10 November 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 22 November 2020.

ini, mereka juga ikut rapat dalam memberikan pendapat mengenai peraturan ini.”⁵⁰

Hal ini juga sesuai dengan yang di sampaikan salah satu peserta didik di MAS AL-Washliyah. Muhammad Irsan Murid Kelas XII menjabat sebagai ketua IPA (Ikatan Pelajar Al-Washliyah).

“murid juga ikut kak, tapi Cuma beberapa aja, seperti saya sebagai ketua IPA, wakil, serta beberapa murid lainnya yg menjabat sebagai IPA”⁵¹

Data yang peneliti dapatkan dari narasumber diatas memberikan informasi bahwa peraturan dan tata tertib disusun ulang kembali dengan melakukan perbandingan-perbandingan dengan sekolah lain dan membahas draf-draf peraturan dan tata tertib sebelumnya untuk lebih disempurnakan lagi. Hal ini merupakan tindakan yang efektif untuk dilakukan agar peraturan dan tata tertib yang diterapkan juga semakin baik. Dengan adanya hal tersebut kedisiplinan yang ada di sekolah ini baik guru dan peserta didik juga akan semakin meningkat. Selain itu, dalam penyusunan peraturan dan tata tertib, pihak sekolah juga mengikutsertakan peserta didik dalam penyusunan tersebut. Menurut peneliti ini merupakan hal yang baik dilakukan, karena dengan mengikutsertakan peserta didik peraturan dan tata tertib yang dibuat juga sesuai dengan hak-hak yang dimiliki peserta didik. Selain itu mereka juga akan lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap peraturan dan tata tertib serta memiliki perilaku disiplin. Hal ini sesuai dengan teori yang

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Titin Fatimah S.Pd. Guru BK kelas XI, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 9 November 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII, tanggal 14 November 2020

ditulis Eka prihatin, dalam bukunya beliau mengatakan penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya.⁵²

c. Sosialisasi Peraturan dan Tata Tertib untuk Meningkatkan Budaya Disiplin

Sebelum budaya disiplin serta peraturan dan tata tertib ini terlaksana disekolah. Pihak sekolah terlebih dahulu mensosialisasikan peraturan dan tata tertib kepada semua warga sekolah. Tujuan disosialisasikannya peraturan dan tata tertib ini adalah agar semua pihak mengetahui dan memahami apa saja yang harus mereka lakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Selain mensosialisasikan peraturan dan tata tertib pihak sekolah juga mensosialisasikan sanksi dan hukuman apa yang bisa mereka dapatkan apabila melanggar peraturan dan tata tertib.

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung Medan untuk mensosialisasikan peraturan dan tata tertib, seperti yang diungkapkan Bapak Faisal hamzah.

“Bentuk sosialisasi yang kita lakukan bisa dalam bentuk pertemuan-pertemuan dan yang dilakukan itu kita buat selebaran kemudian ditempel setiap kelas. Kemudian kalau upacara atau ada kegiatan lain juga selalu kita ingatkan.”⁵³

⁵² *Op,cit*, Prihatin, h. 97

⁵³ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 22 November 2020

Bapak Sahman Nasution selaku guru BK kelas XII juga menyampaikan hal yang sama cara mensosialisasikan, beliau mengatakan.

“Oh iya itu pasti ada kita lakukan sosialisasi terutama guru BK yang mensosialisasikannya kepada para siswa dalam bentuk penyampaian dan selebaran kerta di tempel perkelas.”⁵⁴

Dapat dilihat bahwa pihak sekolah benar-benar melakukan sosialisasi peraturan dan tata tertib dengan penyampaian yang baik dan efektif. Selain itu pihak sekolah tidak hanya sekedar mensosialisasikan peraturan dan tata tertib itu saja. Akan tetapi, peraturan dan tata tertib itu terus berulang diingatkan kembali kepada para murid yang dilakukan oleh guru-guru yang bertugas.

Hal ini diungkapkan oleh Saila Rahma murid kelas XI.

“sering diingatin sama guru-guru, tertuma guru BK dan guru piket, mereka selalu ingatkan tiap pagi, terus tiap pergantian jam mereka selalu cek, ada gak murid yang melanggar dan bolos gitu.”⁵⁵

Dari pemaparan para narasumber diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa cara yang kepala sekolah lakukan untuk mensosialisasikan peraturan dan tata tertib ini. Yang pertama dilakukan pertemuan-pertemuan dengan warga sekolah yaitu para guru, peserta didik, dan termasuk juga wali peserta didik. Kemudian selanjutnya guru BK, wali kelas, dan para guru lainnya harus terus mengingatkan apa saja kewajiban dan larangan yang harus dipatuhi sesuai dengan peraturan dan tata tertib dan sudah disepakati.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sahman Nasution, S.Pd. Guru BK kelas XII, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 10 November 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Saila Rahma, Murid Kelas XI, tanggal 14 November 2020

Peraturan dan tata tertib yang sudah disepakati tersebut juga di buat dalam bentuk selebaran-selebaran yang ditempel setiap kelasnya. Cara sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah ini sesuai dengan teori yang ditulis E Mulyasa, bahwa tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui berbagai cara termasuk menuliskannya dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di lokasi-lokasi strategis.⁵⁶

d. Pelaksanaan Budaya Disiplin

Meningkatkan budaya disiplin peserta didik, dalam pelaksanaannya peraturan dan tata tertib yang telah disosialisasikan haruslah direalisasikan secara bersama-sama agar peraturan dan tata tertib tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan dimulai pada pukul 7.15 pagi sampai dengan pukul 15.00 dari hari Senin-Kamis dan Sabtu. Khusus hari Jum'at dimulai pada pukul 7.15 pagi sampai dengan pukul 11.20 siang. Demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, peserta didik diwajibkan hadir tepat waktu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain hal tersebut, kepala sekolah juga menugaskan kepada guru-guru yang datang lebih awal untuk memantau kehadiran murid-murid. Hal ini

⁵⁶ *Op.cit*, Mulyasa, h. 80

dijelaskan oleh Bapak Suhardi selaku Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan.

“Untuk membantu meningkatkan kedisiplinan murid-murid ini selalu kita pantau dari mulai jam masuk pada pukul 7.15 sampai dengan pulang pukul 15.00. hal itu kita lakukan untuk mengecek kehadiran, keterlambatan para murid, serta siapa-siapa saja murid yang bolos pada jam pelajaran.”⁵⁷

Namun dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Terlambat datang ke sekolah merupakan salah satu sikap tidak disiplin yang sering terjadi. Informasi ini peneliti dapatkan dari kepala sekolah Bapak Faisal Hamzah, ketika peneliti bertanya pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan peserta didik, beliau menjawab.

“Sejauh ini pelanggaran yang paling sering itu telat ya. Baik itu karna macet maupun yang lainnya.”⁵⁸

Hal serupa juga sama seperti jawaban Muhammad Irsan Murid Kelas XII salah

“paling sering itu ya terlambat kak”⁵⁹

Beberapa guru yang lain juga mengatakan hal yang bahwa keterlambatan itu pelanggaran yang sering terjadi. Kemudian Bapak Suhardi sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan.

“Pelanggaran yang sering dilakukakn peserta didik itu seperti telat, kerapian ya baik dari busana tidak pasang simbol dan untuk laki-laki celananya terlalu kuncup.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 10 November 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Faisal hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 22 November 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII Tanggal 14 November 2020

Sebagai sekolah yang berbasis agama islam, MAS Al-Washliyah juga mengedepankan kerapihan, pakaian, serta penampilan peserta didiknya. Mulai dari kuku tidak boleh panjang, bagi laki-laki rambut tidak boleh panjang, bagi siswi perempuan wajib memakai anak jilbab, dan lain-lain sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku

“1. Setiap murid wajib memakai seragam Madrasah, sebagai berikut: a) Hari Senin s/d Kamis baju putih dengan lengan panjang dengan rok panjang abu-abu untuk perempuan, dan celana panjang abu-abu untuk laki-laki; b) Hari Jum.at dan Sabtu wajib pakaian pramuka; c) Bagi laki-laki wajib pakai peci; d) Bagi perempuan wajib memakai anak jilbab; e) Sepatu wajib hitam polos; f) Hari senin s/d Kamis kaus kaki putih, dan hari jumat s/d Sabtu kaus kaki hitam; 2. Siswa dilarang memelihara kuku panjang. 3. Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara. 4. Bagi siswa laki-laki rambut tidak diperbolehkan panjang. 5. Semua siswa dan siswi wajib berpakaian rapi sesuai dengan peraturan dan tata tertib Madrasah”⁶¹

Dari data yang peneliti dapat diatas masih ada beberapa peraturan yang dijalankan namun tidak tertulis dalam peraturan dan tata tertib yaitu bagi laki-laki tidak boleh memakai celana ketat ataupun mengecilkan celana dan tidak boleh mengeluarkan baju seragam. Informasi ini peneliti dapat dari Muhammad Irsan Murid Kelas XII, ia menjawab.

“laki-laki tidak boleh memakai celana pensil atau celana yang terlalu ketat, baju tidak boleh dikeluarkan, rambut tidak boleh diwarnai”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 10 November 2020

⁶¹ Buku Pegangan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik Tahun 2010

⁶² Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII, Tanggal 14 November 2020.

Sedangkan bagi murid perempuan tidak boleh memakai pakaian ketat dan baju kurung, wajib memakai dalaman jilbab, serta jilbab harus panjang menutupi punggung dan dada. Hal ini peneliti dapat dari penjelasan Fadillah Khairunnisa murid kelas X, ia menjelaskan bahwa.

“Larangan untuk murid-murid perempuan ya... tidak boleh pakai pakaian yang ketat, rok tidak boleh ketat, bajunya harus baju kurung, jilbabnya harus panjang menutupi punggung dan dada, dan harus pakai dalaman jilbab kak”⁶³

Selanjutnya untuk melihat kedisiplin di sekolah ini sudah berjalan dengan baik atau belum, peneliti bertanya kepada para narasumber mengenai ada atau tidaknya program khusus untuk meningkatkan budaya disiplin di sekolah ini. Semua jawaban dari para narasumber itu sama bahwa tidak ada program khusus budaya disiplin di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Akan tetapi, para guru, staf, dan pihak komite lainnya setuju akan pertanyaan peneliti dengan menjadikannya sebagai masukan dan terus mengingatkan, menasehati, dan mensosialisasikan bahwa disiplin itu penting, dan wajib melaksanakan peraturan dan tata terib. Hal ini peneliti dapatkan informasi dari Bapak Suhardi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau megatakan :

“sebenarnya untuk program khusus itu belum ada, cuma secara umum setiap upacara, baca yasin di hari jum’at, briefing itu selalu kita ingatkan kembali untuk mematuhi tata tertib dan berperilaku disiplin. Tapi boleh juga ini pertanyaan kamu kami jadikan masukan untuk didiskusikan mengenai program yang nantinya berguna untuk meningkatkan budaya disiplin.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Fadillah Khairunnisa, Murid Kelas X, Tanggal 14 November 2020

⁶⁴ *Ibid.*,

Dari beberapa informasi diatas dapat peneliti pahami bahwa MAS Al-Washliyah cukup memperhatikan kedisiplinan peserta didik dan juga cukup teliti dalam menjaga kerapian dan kesopanan dalam berpakaian yang baik. Dengan di lakukannya hal-hal seperti yang disebutkan oleh para narasumber diatas dapat dilihat bahwa budaya disiplin di MAS Al-Washliyah sudah cukup berjalan dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih saja tidak mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, dan peneliti berharap dengan adanya pertanyaan peneliti terkait program khusus untuk meningkatkan budaya disiplin dapat di rencanakan dan terlaksana dengan baik.

e. Sanksi dan Hukuman di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan

Pelaksanaan peraturan dan tata tertib di sekolah, tidak bisa dipisahkan begitu saja dari sanksi dan hukuman. Dimana ada peraturan dan tata tertib tentu harus ada sanksi dan hukuman untuk mendisiplinkannya serta dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dibuatnya peraturan dan tata tertib tersebut. MAS Al-Washliyah memiliki beberapa cara untuk memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin dan mematuhi peraturan dan tata tertib. Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, MAS Al-Washliyah sudah membuat point-point berdasarkan kesalahan yang dilakukan. Apabila peserta didik tersebut sudah mencapai batas point yang sudah ditentukan, maka akan ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai point-point sanksi dan hukuman yang peneliti dapat dari buku pegangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik Al-Jam'iyatul Washliyah, berikut ini:⁶⁵

- 1) Terguran lisan/Peringatan
 - > Dilakukan pada setiap kali terjadi pelanggaran dan diberikan hukuman mendidik
- 2) Sanksi Keterlambatan
 - > lebih dari 5-15 menit siswa diperbolehkan masuk kelas dan diberikan sanksi oleh guru dikelas dan mendapat 3 point
 - > lebih dari 15 menit, diberikan hukuman yang mendidik oleh guru piket dan masuk jam ke-2 dan mendapatkan 5 point
 - > lebih dari 30 menit, siswa tidak diperbolehkan masuk
- 3) Sanksi tidak disiplin, melanggar peraturan dan tata tertib
 - > Dilakukan pada setiap kali terjadi pelanggaran dan diberikan hukuman mendidik. Apabila pelanggaran yang dilakukan terlalu berat (tidak bisa ditolerir) diberikan sanksi SP 1 dan mendapatkan 30 point
- 4) Pemanggilan orang tua
 - > dilakukan apabila telah dilakukan peringatan sebanyak tiga kali atau mencapai 30 point
- 5) Tindakan dalam bentuk:
 - a) Scorsing
 - > dilakukan setelah mencapai 75 point
 - b) Pemutasian/pemecatan
 - > dilakukan apabila telah mencapai 100 point
 - c) Ketentuan peringatan
 - SP 1 > apabila telah mencapai 30 point
 - SP 2 > apabila telah mencapai 75 point
 - SP 3 > apabila telah mencapai 100 point

Dengan adanya sanksi yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, diharapkan peserta didik dapat memperbaiki perilukunya dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Tindakan ini dilakukan untuk mendidik dan meningkat perilaku peserta didik agar

⁶⁵ Buku Pegangan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik, Al-Jam'iyatul Washliyah. Tahun 2010

lebih baik, serta memiliki sikap kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Faisal Hamzah, beliau mengatakan.

“Sanksi dan hukuman yang kita berikan ini bukan hanya sekedar memberikan hukuman atau teguran saja, tapi kita juga membimbing murid-murid kita ini agar perilaku disiplinnya meningkat dan menjadi lebih baik, dan diberikan hukuman ini agar para murid bisa belajar dari kesalahan yang sudah mereka lakukan.”⁶⁶

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Bapak Sahman, beliau mengatakan bahwa.

“...Tetapi biasanya murid-murid ini kalau sudah diberikan SP 1 mereka tidak lagi mengulangi pelanggaran-pelanggaran tersebut.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, dalam pelaksanaan pemberian sanksi dan hukuman di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan berjalan cukup baik. Apabila peserta didik diberikan surat peringatan pertama, para peserta didik yang melanggar aturan ini cenderung tidak melakukan dan melanggar peraturan dan tata tertib lagi.

Selain point-point sanksi dan hukuman yang telah peneliti jabarkan diatas. Masih ada beberapa hukuman yang diterapkan di MAS Al-Washliyah. Seperti yang diungkapkan oleh Saila Rahma murid kelas XI, ia mengatakan

“Kalau terlambat datang ke sekolah, hukumannya itu sebelum masuk kelas disuruh menghafal Al-Qur’an surah-surah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Kepala Sekolah, di MAS AL-Washliyah 22 Tembung Medan, Tanggal 22 November 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Sahman, S.Pd. Guru BK, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, Tanggal 10 November 2020.

pendeknya, bersihin lingkungan sekolah, kamar mandi, sama nyiram bunga.”⁶⁸

Ketika peneliti melakukan melakukan observasi, peneliti pernah melihat beberapa peserta didik yang mendapatkan hukuman menghafal Al-Qur’an dan menyapu membersihkan lorong yang ada di depan kelas. Setelah peneliti konfirmasi kepada guru BK, hukuman itu diberikan bagi peserta didik yang tidak disiplin, tidak rapi dan memakai atribut lengkap serta tidak mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.



Gambar 4.2 Peserta Didik Datang Terlambat Masuk Sekolah dihukum Membaca Al-Qur’an



Gambar 4.3 Peserta Didik Datang Terlambat Masuk Sekolah Dihukum Menyapu Lorong Depan Kelas

⁶⁸ Wawancara dengan Saila Rahma, Murid Kelas XII, Tanggal 14 November 2020

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa sanksi dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan dan tata tertib. *Pertama*, memberikan teguran, peringatan dan menasihati peserta didik yang melakukan pelanggaran. *Kedua*, memberikan point sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. *Ketiga*, memberikan surat peringatan apabila point yang didapat sudah mencapai batasnya. *Keempat*, memberikan sanksi skorsing dan *drop out*. Selain sanksi dan hukuman tersebut, ada pula hukuman-hukuman lain yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran. Seperti menghafal Al-Qur'an, membersihkan lingkungan sekolah, dan membersihkan kamar mandi. Pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik ini tidak lain bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik, serta mendisiplinkan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang ada, dan kemudian hal ini juga bermanfaat bagi peserta didik ini dikemudian hari

2. Pandangan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Budaya Disiplin di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan

Disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan, sebab dengan tingkat disiplin tinggi, maka tingkat konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah akan meningkat. Disiplin sangatlah penting dalam pembentukan karakter diri peserta didik. Karena dengan di tanamkannya perilaku disiplin, peserta didik akan lebih mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau

mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Penitngnya disiplin ini diutarakan oleh Muhammad Irsan, Murid Kelas XII, ia mengatakan.

“Disiplin itu sangat pentinglah kak, karna dengan disiplin itu membuat diri kita menjadi lebih baik lagi. Terus kalau udah terbiasa disiplin juga dapat membantu kita di masa depan.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Saila Rahma, Murid Kelas XI, ia mengatakan.

“Penting kak. Karna dengan disiplin kita jadi patuh sama peraturan dan juga tidak terlambat datang sekolah”⁷⁰

Dari keterangan peserta didik diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bagi peserta didik ini sendiri kedisiplinan itu sangat penting di sekolah. Peserta didik harus dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan apapun. Masalah disiplin peserta didik menjadi sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan belajar mengajar dan kemajuan sekolah. Adanya peraturan dan tata tertib serta sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin sejak dini. Peserta didik akan belajar beradaptasi bahwa di sekolah terdapat peraturan dan tata tertib yang mengatur tingkah laku mereka dan harus mematuhi hal tersebut.

Upaya meningkatkan budaya disiplin peserta didik yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Pihak sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik dalam hal perubahan tingkah laku atau perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Seperti halnya

⁶⁹ Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII, Tanggal 14 November 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Saila Rahma, Murid Kelas XI, Tanggal 14 November 2020

dalam kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kesuksesan dalam pelaksanaan budaya disiplin di sekolah tidak terlepas dari peserta didik itu sendiri serta peraturan dan tata tertib. Pandangan peserta didik juga menjadi hal yang penting untuk melihat apakah peraturan dan tata tertib itu sudah berjalan dengan baik atau tidak. Ketika melibatkan peserta didik dalam suatu hal apalagi yang berkaitan dengan membangun karakter diri peserta didik, pihak sekolah haruslah memberikan kesediaan bagi peserta didik mengenai pendapat mereka tentang kedisiplinan serta peraturan dan tata tertib yang terlaksana.

Ali Imron Mengemukakan bahwa budaya disiplin peserta didik adalah suatu keadaan peraturan dan tata tertib yang dimiliki siswa di sekolah, tanpa ada hal-hal yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁷¹

Dari hal di atas peneliti menanyakan kepada peserta didik terkait budaya disiplin yang harus terlaksana di sekolah. Muhammad Irsan Murid Kelas XII mengatakan.

“budaya disiplin yang harus terlaksana itu kak ya yang sesuai dengan peraturan, karna peraturan yang ada juga udah cukup baiklah kak.”⁷²

Fadillah Khairunnisa Murid kelas X juga mengatakan.

“ Ya yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib aja kak.”⁷³

⁷¹ Imron, Ali, (2011), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara hal. 173

⁷² Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII, Tanggal 14 November 2020

⁷³ Wawancara dengan Fadillah Khairunnisa, Murid Kelas X, Tanggal 14 November 2020

Adapun peraturan dan tata tertib MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, yang peneliti dapatkan dari buku pegangan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik Al-Jam'iyatul Washliyah, sebagai berikut:⁷⁴

Peraturan dan Tata Tertib Madrasah

a. Hal Masuk Madrasah

- 1) Semua siswa harus masuk Madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 07.15 WIB.
- 2) Siswa yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Guru-guru piket atau BP.
- 3) Bagi siswa yang terlambat dan telah menerima sanksi dari Guru Piket/BP dapat mengikuti pelajaran.
- 4) Kehadiran siswa:
 - Siswa tidak hadir hanya karena sungguh-sungguh sakit atau ada keperluan yang sangat penting.
 - Siswa yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada BP dengan membawa surat yang diperlukan.
 - Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan Madrasah selama pembelajaran berlangsung

b. Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada Guru-guru dan Kepala Madrasah.
- 2) Siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler di Madrasah.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban di kelas dan Madrasah.
- 4) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan Madrasah.
- 5) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun di Madrasah.
- 6) Ikut menjaga nama baik Madrasah, didalam maupun diluar Madrasah.
- 7) Menghormati Kepala Madrasah, Guru, dan saling menghargai antar sesama siswa.
- 8) Melengkapi diri dengan keperluan Madrasah.
- 9) Menjaga peraturan dan tata tertib Madrasah

c. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan Madrasah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan hal ini hanya dengan izin dari kepala Madrasah.
- 2) Membeli makanan dan minuman diluar Madrasah.

⁷⁴ Buku Pegangan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik, Al-Jam'iyatul Washliyah. Tahun 2010

- 3) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa Madrasah.
 - 4) Merokok didalam dan diluar Madrasah.
 - 5) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
 - 6) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
 - 7) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.
- d. Hal Pakaian dan Lain-lain
- 1) Setiap murid wajib memakai seragam Madrasah sesuai dengan ketentuan Madrasah, yaitu:
 - Hari Senin s/d Kamis baju putih lengan panjang, jilbab putih dengan atribut Madrasah dan rok abu-abu bagi perempuan, dan bagi laki-laki celana panjang abu-abu.
 - Hari Jum'at dan Sabtu wajib Pakaian Pramuka.
 - Bagi laki-laki, hari Senin s/d Jum'at wajib pakai peci.
 - Bagi Perempuan wajib memakai anak jilbab.
 - Hari Senin s/d Kamis memakai kaus kaki putih, dan hari Jum'at dan Sabtu memakai kaus kaki hitam.
 - 2) Siswa dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
 - 3) Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara. Bagi laki-laki tidak diperbolehkan berambut panjang dan wajib pendek.
- e. Hak-hak Siswa
- 1) Setiap siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar peraturan dan tata tertib.
 - 2) Setiap siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan dan tata tertib.

Berdasarkan pernyataan beberapa pendapat peserta didik diatas dapat dipahami bahwa budaya disiplin yang ada di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, berjalan sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Kesuksesan dalam membangun kedisiplinan memang tidak bisa terlepas dari perturan dan tata tertib itu sendiri, karena tanpa adanya peraturan dan tata tertib suatu kegiatan yang ada di sekolah tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

3. Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Disiplin di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan.

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*, Edukator, dan Motivator

1) Memberikan Keteladanan

Sebagai seorang kepala sekolah Bapak Faisal Hamzah mempunyai strategi-strategi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Karena apabila tanpa strategi yang tepat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab, maka hasil yang diperoleh juga tidak akan berjalan secara maksimal untuk meningkatkan budaya disiplin peserta didik. Salah satu strategi yang diterapkan Bapak Faisal Hamzah adalah dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk peserta didik. keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁷⁵ Bapak Faisal Hamzah mengatakan bahwa.

“Membudayakan disiplin serta peraturan dan tata tertib terlebih dahulu supaya menjadi contoh untuk peserta didik kita, kalau hanya menyampaikan tentang disiplin-disiplin namun kita sendiri tidak menjalankan itu sama saja tidak ada hasil. Nasihat-nasihat itu saya selalu berikan tidak pernah putus, memotivasi, mengawasi.”⁷⁶

Dari keterangan yang disampaikan bapak kepala sekolah diatas, salah satu strateginya adalah harus dimulai dari diri sendiri

⁷⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017. h. 89

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, 22 November 2020

terlebih dahulu untuk menjalankan budaya disiplin ini, kemudian bisa menjadi contoh untuk peserta didik.

Adapun keteladanan yang diberikan kepala sekolah adalah salah satunya tidak pernah terlambat dan selalu datang paling awal dan pulang paling akhir. Untuk mengkonfirmasi hal tersebut peneliti menanyakan hal ini kepada Bapak Suhardi sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan.

“Jadi memang kepala madrasah ini sebagai stakeholder ya, beliau selalu menekankan pada kita untuk tetap bisa menjadi contoh bagi siswa dan kami. Beliau itu tidak pernah datang terlambat, beliau selalu sampai di sekolah pukul 07,00 atau lebih cepat. Dia selalu datang paling awal dari pada kami para guru.”⁷⁷

Untuk mengkonfirmasi strategi kepala sekolah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Maka peneliti bertanya kepada para peserta didik mengenai sosok kepala sekolah sekolah sebagai teladan di mata para peserta didik ini. Fadillah Khairunnisa kelas X memberikan pandangannya tentang kepala sekolah, ia mengatakan.

“Kepala sekolah orangnya disiplin, tegas, rapi, kepala sekolah juga selalu hadir setiap hari, dan datang tepat waktu.”⁷⁸

Apa yang sudah diutarakan oleh Bapak Suhardi dan peserta didik diatas dapat di ketahui bahwa keteladanan Bapak Faisal hamzah sudah memberikan contoh yang baik untuk peserta

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 10 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Fadillah Khairunnisa, Murid Kelas X, Tanggal 14 November 2020

didik. Strategi ini sudah sesuai dengan yang dituliskan oleh Jejen Musfah, dalam menegakkan kedisiplinan disekolah, ciptakan keteladanan dari atas. Kepala madrasah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata. Singkatnya, keteladanan ini harus mewujud pada program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.”⁷⁹

2) Memberi Nasihat dan Selalu Mengingat

Selain memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada peserta didik. kepala sekolah juga selalu memberikan nasihat-nasihat, motivasi, dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu memiliki sikap kedisiplinan dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Saila Rahma Murid Kelas XI, ia mengatakan bahwa.

“Setiap bertemu murid-murid, Pak kepala sekolah selalu mengingatkan dan menegur murid yang bajunya dikeluarin, pakai celana pensil. Kepala sekolah selalu mengingatkan dan menegur dimana saja, mau diluar kelas dan didalam kelas kalau ada jam pelajarannya kepala sekolah juga sering mengingatkan untuk mematuhi peraturan, motivasi-motivasi juga selalu diberikan kepala sekolah”⁸⁰

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sering memberikan nasihat-nasihat dan juga selalu

⁷⁹ *Op.cit*, Musfah. h. 43

⁸⁰ Wawancara dengan Saila Rahma, Murid Kelas XI, Tanggal 14 November 2020

mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib. Hal ini dilakukan kepala sekolah tidak hanya didalam kelas saat ada jam mengajar, tetapi juga diluar kelas. Hal ini berarti kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai *leader*, edukator, sekaligus motivator.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Manajer

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin selanjutnya adalah mengawasi dan memberikan tugas kepada guru untuk ikut mengawasi perilaku kedisiplinan peserta didik. Pengawasan penting dilakukan agar aktivitas peserta didik dapat terpantau dengan baik. Dari pengawasan pula dapat diketahui mana peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar peraturan dan tata tertib, sehingga hal ini bisa langsung diambil tindakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Faisal

“Untuk mengawasi anak-anak kita ini tidak setiap saat saya awasi, akan tetapi setiap hari itu selalu saya tanyakan sama guru-guru yang piket ya apakah ada masalah dengan anak-anak kita hari ini baik itu masalah kehadiran, pakaian, kerapian, keterlambatan itu selalu saya tanya setiap harinya. Semua guru itu saya berikan amanat untuk mengawasi siswa baik guru yang mengajar pada jamnya, terlebih WKM bagian kesiswaan, guru piket dan guru BK, mereka harus betul-betul mengawasi siswa kita ini.”⁸¹

Guru-guru di MAS Al-Washliyah diberikan tugas masing-masing untuk mengawasi perilaku peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ibu Annisa Julianti, beliau mengatakan.

“ Untuk mengawasi peserta didik ini kami sebagi guru BK, berkeliling untuk memantau kegiatan peserta didik, kemudian

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Faisal Hamzah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, 22 November 2020

di sekolah kita ini ada guru piket yang tugasnya setiap bel pergantian jam itu selalu memantau ke kelas-kelas untuk melihat kehadiran peserta didik untuk mencegah pembolosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”⁸²

Hal ini juga dapat peneliti konfirmasi dari peserta didik,

Fadillah Khairunnisa Murid Kelas X mengatakan.

“Pak kepala sekolah itu memantau biasanya pagi aja sih kak, kalau yang sering mantau tiap jam itu Guru Piket kalau gak Guru BK kak”⁸³

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, salah satu strategi kepala sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin ini juga mengawasi dan memberi tugas atau amanat kepada para guru dan staf untuk ikut serta mengawasi peserta didik. menurut peneliti strategi yang diterapkan kepala sekolah tersebut sangat baik dan efektif. Karena dengan melibatkan para guru dan staf, peserta didik akan selalu terpantau perilakunya. Mengawasi perilaku peserta didik berarti kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai supervisor, dan memeberikan tugas kepada para guru dan staf berarti kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai manajer. Strategi yang digunakan kepala sekolah ini sangat sesuai dengan teori yang dituliskan E Mulyasa dalam bukunya tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha

⁸² Wawancara dengan Ibu Annisa Julianti, S.Pd. Selaku Guru BK Kelas X, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, tanggal 9 November 2020

⁸³ Wawancara dengan Fadillah Khairunnisa, Murid Kelas X, Tanggal 14 November 2020

mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah (partisipatif).⁸⁴

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Selain kegiatan belajar mengajar. MAS Al-Washliyah juga memiliki kegiatan lain yang rutin dilakukan setiap harinya. Ada pun kegiatan lainnya yaitu sholat dzuhur berjama'ah, Apel pagi setiap hari sabtu, membaca Al-Qur'an setiap pagi pada pukul 7.15 sampai pukul 7.30 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dan khusus di hari Jum'at membaca Surat Yasin. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suhardi, beliau mengatakan.

“Setiap hari itu selalu sholat dzuhur berjama'ah, sebelum memulai pelajaran anak-anak murid ini membaca Al-Qur'an itu dari pukul 7.15 sampai 7.30. Hari jum'at itu kami membaca Surat Yasin bersama, dan juga setiap hari sabtu itu kami melaksanakan monitoring dan Apel pagi.”⁸⁵

Ungkapan lain juga ditambahkan Muhammad Irsan murid kelas XII.

“Setiap hari rutin membaca Al-Qur'an kak, ditargetkan khatam ketika tamat dari sekolah ini”⁸⁶



Gambar 4.4 Sholat Dzuhur Berjama'ah

⁸⁴ *Op.cit.*, Mulyasa. h. 104

⁸⁵ *Op.cit.*, Wawancara dengan Bapak Suhardi A.Md, Selaku Wakil Madrasah bagian Kesiswaan, di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, Tanggal 10 November 2020

⁸⁶ *Op.cit.*, Wawancara dengan Muhammad Irsan, Murid Kelas XII Tanggal 14 November 2020.



Gambar 4.5 Mengaji Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai



Gambar 4.6 Membaca Surah Yasin Bersama Pada Hari Jum'at



Gambar 4.7 Monitoring dan Apel Pagi Pada Hari Sabtu

Dari informasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tambahan yang ada di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan diantaranya, setiap hari rutin sholat dzuhur berjama'ah, setiap pagi sbelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai seluruh peserta didik membaca Al-Qur'an pada pukul 7.15 sampai pukul 7.30, khusus di hari jum'at membaca Surat Yasin bersama, dan setiap hari sabtu MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan mengadakan Apel pagi. Tujuan diadakannya Apel pagi ini untuk mengevaluasi kegiatan yang ada di sekolah,

mengevaluasi perilaku peserta didik, serta menasihati dan mengingatkan peserta didik untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib.

Sebagai sekolah yang bernafaskan nilai-nilai islami. Strategi yang dijalankan kepala sekolah ini menurut peneliti sangat lah tepat. Membaca Al-Qur'an dan sholat dzuhur berjama'ah dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan dalam pelaksanaannya juga tepat waktu. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan peserta didik menjadi seorang muslim yang disiplin.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah peneliti paparkan diatas, di pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan merangkum seccara garis besar dari hasil temuan penelitian yang sudah peneliti lakukan observasi dan riset sebelumnya yaitu tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Berikut uraian bahasan penelitian yang sudah peneliti rangkum :

1. Budaya Disiplin di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan

Budaya disiplin merupakan suatu kebiasaan atau aktivitas yang selalu diterapkan di lingkungan mana saja baik dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, lingkungan kerja, maupun lingkungan sekolah. Budaya disiplin tidak bisa dipisahkan dari diri dan sekitar kita, dimana pun kita berada pasti disiplin itu tetap menjadi topik utama yang dimana disiplin ini sangat berguna untuk membentuk karakter diri kita menjadi lebih baik.

Di lingkungan sekolah di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan dalam membangun dan menerapkan kedisiplin terlaksana sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah dibuat dan disepakati oleh setiap warga di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Peraturan dan tata tertib yang dibuat juga disusun sesuai dengan adat dan istiadat sekolah ini, karna sekolah ini berdiri dari suatu organisasi yaitu Al-Washliyah. Adapun dalam menyusun peraturan dan tata tertib ini dilakukan perbandingan-perbandingan dari beberapa sekolah serta juga dalam menyusun peraturan dan tata tertib ini melibatkan para staf, guru, dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Eka Prihatin, dalam bukunya beliau mengatakan penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa. Dengan ikut menyusun, diharapkan mereka merasa bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaannya.⁸⁷

Dalam pelaksanaannya budaya disiplin peserta didik yang di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan ditulis sesuai dengan peraturan dan tata tertib. Untuk meningkatkan budaya disiplin yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan. Pihak sekolah mensosialisasikan peraturan dan tata tertib tersebut dengan menyeluruh agar peserta seluruh warga sekolah dapat terus mengingat dan mentaati peraturan dan tata tertib yang ada. Sosialisasi yang dilakukan juga sangat tepat dan sesuai dengan teori yang ditulis E Mulyasa, bahwa bahwa tata tertib disosialisasikan kepada peserta didik melalui

⁸⁷ *Op,cit*, Prihatin, h. 97

berbagai cara termasuk menuliskannya dalam bentuk poster afirmasi yang dipajang di lokasi-lokasi strategis.⁸⁸

Selain membuat dan merealisasikan peraturan dan tata tertib untuk lebih meningkatkan budaya disiplin yang ada di sekolah. Pihak sekolah menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi setiap peraturan tidak akan berjalan efektif. Sanksi pada awalnya bisa mendidik siswa untuk disiplin. Namun, pada periode tertentu, siswa menjalankan kedisiplinan karena memang keharusan demi meraih keutamaan dan prestasi.⁸⁹

2. Pandangan Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Budaya Disiplin

Peserta Didik.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.⁹⁰

Dalam pelaksanaannya peraturan dan tata tertib yang dibuat tidak terlepas dari peserta didik. Kesuksesan kegiatan belajar mengajar dan kesuksesan sekolah ditentukan oleh peraturan dan tata tertib yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dan seluruh warga sekolah.

Keterlibatan peserta didik untuk meningkatkan budaya disiplin dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib menjadi suatu keharusan

⁸⁸ *Op.cit*, Mulyasa, h. 80

⁸⁹ *Op. Cit.* Musfah., hlm. 43-45.

⁹⁰ *Op. Cit.* Ngainun Naim, *Character Building*. Hlm142-143.

yang sangat penting. Oleh karena itu peraturan dan tata tertib juga membutuhkan pendapat dan pandangan peserta didik agar peraturan dan tata tertib yang dibuat dan disepakati. Hal ini dilakukan agar peserta didik nantinya akan merasa aman dan lebih merasa bertanggung jawab untuk mentaati peraturan dan tata tertib supaya kedisiplinan juga akan semakin tertanam dalam diri peserta didik itu sendiri.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Disiplin di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan

Untuk memperjelas strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan, peneliti merujuk pada beberapa point dalam teori Danim dan Khairil, sebagai berikut:⁹¹

a. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*, Edukator, dan Motivator.

Kepala Sekolah di MAS Al-Washliyah memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk peserta didik. keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Memberi tugas kepada staff dan guru-guru untuk memberikan melaksanakan peraturan dan tata tertib terlebih dahulu supaya para staff dan guru juga bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Sebagai motivator juga kepala sekolah selalu memberi nasihat, amanat, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk selalu

⁹¹ Sudarwan Danim, dan Khairil, (2015). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm. 79-83.

mendisiplinkan diri bahwa kedisiplinan bukan hanya berguna untuk saat ini akan tetapi juga akan berguna dimasa depan.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan Manajer.

Memberikan pengawasan bukan hanya tugas para staff dan guru. Akan tetapi, kepala sekolah juga ambil andil dalam melakukan pengawasan dan *me-manage* setiap kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Pengawasan dan pengendalian ini dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar di sekolah terarah dan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah dibuat dan disepakati bersama oleh para warga sekolah.

c. Peran Kepala Sekolah sebagi Innovator.

Dalam rangka melakukan peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Untuk membangun strategi ini kepala sekolah di MAS Al-Washliyah membuat kegiatan-kegiatan tambahan seperti setiap hari rutin sholat dzuhur berjama'ah, setiap pagi sbelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai seluruh peserta didik membaca Al-Qur'an pada pukul 7.15 sampai pukul 7.30, khusus di hari jum'at membaca Surat Yasin bersama, dan setiap hari sabtu MAS Al-Washliyah 22 Tembung Medan mengadakan Apel pagi. Tujuan diadakannya Apel

pagi ini untuk mengevaluasi kegiatan yang ada di sekolah, mengevaluasi perilaku peserta didik, serta menasihati dan mengingatkan peserta didik untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN